

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non-Example*

Iwat Tini^{1*}, Rian Vebrianto², Radeswandri³

¹ SDN 010 Siabu, Riau, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³ Universitas Terbuka, Indonesia

*Corresponding Author: iwatyatno@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 10 Juni 2022

Revised: 14 Juli 2024

Accepted: 14 Juli 2024

KEYWORDS

Tipe example non example

Aktivitas

Hasil Belajar

Peristiwa alam

ABSTRACT

In learning Indonesian, students have difficulty putting words together into coherent sentences, so that the results of the sentences become unclear and the meaning of the sentences cannot be understood. Reading is an activity carried out to obtain information or messages conveyed by the author to the reader through writing. The aim of this research is to determine the implementation of example non example learning models in improving Indonesian language learning outcomes. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of planning, implementation, observation and reflection (evaluation). This research involved 29 students in class I of SD Negeri 010 Siabu. The results of this research showed that students experienced an increase in Cycle 1 learning outcomes with an average of 82.75 (65.51% complete). Meanwhile in cycle 2 the average was 94.82 (89.65% complete). Furthermore, student activity increased involvement, persistence, group work in the learning process from Cycle 1 to Cycle 2. It can be concluded that learning using the example non example type can increase student activity and learning outcomes. So every educator is obliged or should provide appropriate and interesting learning media in the learning process

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat penting sebagai alat komunikasi utama di Indonesia. Apalagi Indonesia yang terdiri dari beragam etnis suku yang memiliki beragam bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bahasa antar suku di Indonesia sangat di perlukan sebagai alat komunikasi, bukan hanya sebagai pengetahuan bahasa akan tetapi lebih menekankan pada keterampilan dalam berbahasa yang komunikatif dan tersusun. Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dalam berbahasa Indonesia pembelajar harus memperhatikan aspek-aspek penting yang perlu dijadikan sebagai pokok pembelajaran. Sebagai mana yang pernah di ungkapkan oleh Resmi (2009) "Isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada Keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan berbahasa itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis". Dari aspek-aspek tersebut dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dan memiliki fungsinya masing-masing. Depdiknas

(2006) pernah menerangkan bahwa berbahasa meliputi empat aspek, yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca, menulis yang ke empatnya saling berkaitan erat sebagai satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan.

Problem yang sering terjadi dengan tugas pendidik dapat menjadi pembicaraan di lingkungan masyarakat sehingga aspek kemampuan yang harus dimiliki pendidik menjadi penilaian bagi masyarakat tersebut. Problem tersebut dapat ditemukan pada peserta didik siswa kelas I di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Setelah dilakukan observasi dalam proses pembelajaran di kelas I dan melakukan interview bersama dengan pihak guru yang bersangkutan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis kalimat sederhana masih kurang. Dari 29 peserta didik hanya 15 orang siswa atau 51,72% yang mampu menulis kalimat sederhana sedangkan 14 orang siswa atau 53,3% merasa kesulitan. Problem lain yang muncul yaitu siswa sulit untuk merangkai kata menjadi

suatu kalimat yang padu sehingga hasil kalimat menjadi kurang dimengerti dan makna kalimat tidak jelas. Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan tapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol (tulisan) ke dalam kata-kata lisan Farida Rahim (2006).

Hal tersebut di sebabkan karena siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan berupa kalimat sederhana, kurangnya perbendaharaan kosa kata menyebabkan siswa sulit menentukan pilihan kata untuk dijadikan sebuah kalimat. Lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap kualitas pendidikan, salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar siswa lebih terampil dalam berbahasa, lebih terampil dalam menyimak, lebih terampil dalam berbicara, lebih terampil dalam membaca dan lebih terampil dalam menulis.

Di akibatkan minimnya ketertarikan dan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia apalagi dalam pembelajaran menulis kalimat. Banyak siswa merasa bosan dan mengeluh dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa adanya inovasi atau variasi dalam pembelajarannya, seperti penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik.

Solusi untuk mengatasi kekurang berhasilan pembelajaran menulis dapat melakukan terapi dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Keterampilan bahasa di SD terdiri dari empat komponen (mendengar, menyimak, membaca dan menulis), Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dari permasalahan yang terjadi di kelas I sekolah dasar tersebut, peneliti beranggapan bahwa keterampilan menulis kalimat di kelas I masih kurang, oleh karena itu solusi dalam pembelajaran perlu dilakukan mulai dari perencanaan, penerapan model atau metode sampai media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu peneliti berupaya untuk bisa meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas I sekolah dasar dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example*.

Kelebihan model pembelajaran *Example Non-Example (ENE)* merupakan metode belajar yang menggunakan contoh-contoh gambar Adang Heriawan (2012) Contoh-contoh dapat

diperoleh dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar Utria (2010) Sebagai Model pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik dalam belajar berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang tercantum pada contoh-contoh gambar yang disajikan Miftahul Huda (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *example non example* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Media gambar atau perumpamaannya memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar Arsyad (2017) Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis secara bersama-sama dengan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan Huda (2014).

Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 010 Siabu terletak di Jalan datuk Harunyah salo, pelaksanaannya pada bulan April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri 010 Siabu. Banyak subjek penelitian yakni 29 orang peserta didik.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah; 1) Tes Hasil Belajar; 2) lembar observasi penilaian diri siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan Mukhlis (2000)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Metode Analisis Data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum

tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut: 1) Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II; 2) Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat hasil belajar yang dikonfirmasi dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Indonesia untuk kelas I SD Negeri 010 Siabu sebesar 70, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan $\geq 85\%$ jumlah siswa memperoleh nilai \geq KKM maka pembelajaran tuntas secara klasikal.

Hasil dan Pembahasan

Pada sub bab ini akan dipaparkan tentang hasil yang diperoleh peneliti saat penelitian tindakan kelas di SD Negeri 010 Siabu. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana pada masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yang dilakukan, yaitu : tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan observasi dan tahap refleksi.

Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melaksanakan wawancara dengan wali kelas I seputar permasalahan yang dialami oleh guru sebagai pendidik pada saat melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, melakukan observasi mengamati pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, melakukan observasi tentang aktivitas-aktivitas belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Pada penelitian ini akan menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan observasi aktivitas belajar peserta didik dan melakukan tindakan pra siklus dengan melakukan uji soal pretest untuk memperoleh hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD NEGERI 010 Siabu.

Pada siklus 1 Link: <https://youtu.be/XY8ISWveGSI> dan siklus 2 Link: <https://youtu.be/LXOBDzQGOM0>. Hasil penelitian pada tes awal siswa sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata

75,86 dimana terdapat jumlah siswa yang mampu dalam menuliskan teks deskripsi yaitu sebanyak 15 orang siswa atau 51,72% Maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menuliskan teks deskripsi masih sangat rendah, dengan nilai rata-rata 75,85. Setelah diberikan tindakan melalui model *Example non Example* pada siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 82,75 dari nilai rata-rata awal 75,86 menjadi 65,51% pada siklus I. Sedangkan yang dikatakan mampu sebanyak 19 orang siswa (65,51%). Habibah (2016) Penggunaan model pembelajaran examples non examples terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional juga mengalami peningkatan hasil belajar siswanya. Pranoto (2017) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis siklus I dapat diperoleh kesimpulan sementara bahwa melalui model *Example non Example* masih cukup dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada siklus II yang merupakan perbaikan dan pengembangan dari siklus I. Setelah melakukan pengulangan atau melaksanakan siklus II maka diperoleh peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 94,82 sebanyak 89,65% dari nilai rata-rata awal 82,75 menjadi 94,82. Dengan perolehan hasil siswa yang mampu sebanyak 26 orang siswa (89,65%). Sembiring et al. (2021) Model Pembelajaran *Example Non Example* memberi pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil pada siklus II ini maka di peroleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa siswa, di mana pada siswa dengan kategori mampu dalam menuliskan teks deskripsi juga meningkat sebanyak 24,13% dari hasil sebelumnya dimana pada siklus I siswa yang dikategorikan mampu hanya 19 orang (65,51%) sedangkan pada siklus II menjadi 26 orang siswa (89,65%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa melalui model *Example non Example* dapat meningkat, dan model pembelajaran *Example Non Example* ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di Sekolah Dasar. Penelitian dari Suryani (2013) Penelitiannya menyimpulkan bahwa

pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Example Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian dari Setia, Getmi Purnama (2016) dimana dalam penelitiannya yang merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Setelah menerapkan model *Example Non Example* diketahui bahwa aktivitas belajar mengajar guru, siswa dan nilai hasil tes siswa setiap siklus meningkat.

Dari beberapa hasil penelitian di atas tentu dapat mendukung atau menunjukkan bahwa model *Example non Example* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya materi Menulis karangan atau teks deskripsi dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa-siswa pada bangku sekolah dasar dengan model yang berfokus pada tingkat analisis siswa tersebut sehingga siswa lebih mudah dan cenderung semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Negeri 010 Siabu Tahun Pelajaran 2021/2022, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mampu memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Hal ini terjadi atas beberapa faktor diantaranya siswa masih enggan mengikuti pelajaran sesuai intruksi yang diberikan guru, siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa belum berani mengungkapkan pertanyaan maupun pendapatnya secara langsung dan tegas, serta siswa masih kurang mampu dalam pengorganisasian karangan serta pemilihan kalimat, ataupun suku kata yang baik dan benar dalam penulisannya. Adapun faktor pendukung sehingga dikatakan bahwa pembelajaran ini berhasil dan kemampuan menulis siswa juga meningkat dikarenakan siswa memiliki kemauan dalam bejangan, aktif dalam bertanya, serta sudah mampu memahami cara menulis kalimat yang baik dan benar sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas belajar siswa dimana hasil aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas menunjukkan mendapat 85% dengan kategori penilaian sangat baik, dari hasil observasi selama ini sebelum dilaksanakan tindakan penelitian kelas siswa

tidak melakukan pembelajaran secara berkelompok dan melakukan diskusi kelompok. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa serta meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dewi et al.(2014)Model Pembelajaran Examples Non-Examples Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD juga meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Noor (2021)Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Menentukan Kosa Kata Tentang Peristiwa Siang Dan Malam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Non-Example Pada Siswa Kelas I SD juga memperlihatkan keberhasilannya dalam meningkatkan hasil aktivitas belajar siswanya.

Penelitian Novita dan Astuti(2019) melakukan Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan keterampilan proses sains dengan menggunakan model pembelajaran Example non Example. Dengan demikian, pembelajaran IPA dengan menerapkan model Example non Example dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa.Selanjutnya Pasiakan (2021) melakukan Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar melalui pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas IV SDN 347 Lamasi Pantai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran matematika bangun datar melalui pembelajaran *example non example*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Serta Wardika et al. (2014) Pengaruh Model Examples non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kls V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. Juga mengalami peningkatan.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas mengajar guru dimana hasilnya guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Aktivitas mengajar guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas mendapat 92,85% dengan kategori penilaian sangat baik, sedangkan sebelum melaksanakan tindakan penelitian kelas aktivitas mengajar guru selama ini kurang bervariasi dan monoton. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model *example non example* dapat meningkatkan kemampuan

mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Manawan (2021) Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran examples non examples dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan Susanti (2020) juga melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran daring menggunakan model Examples non examples dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. Yuliana (2019) Melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran Example non Example pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil belajar siswa secara klasik dapat meningkat dengan penerapan metode Example non Example. Tazminar (2015) Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples. Selain meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mariani et al. (2013) Penerapan model pembelajaran examples and non examples dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan PTK ini terutama kepada Universitas Terbuka dan Tutor yang membimbing penyelesaian artikel ini.

PENUTUP

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan di SD Negeri 010 Siabu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan metode example non example dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Peristiwa Alam dikelas 1 SD Negeri 010 Siabu TP.2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan sekolah; 2) Hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus hanya 15 siswa (51,72%) setelah melakukan model pembelajaran example non

example pada siklus I menjadi 19 siswa (65,51%) dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 26 siswa (89,65%).

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas 1 SD Negeri 010 Siabu dengan menggunakan model pembelajaran example non example, di antaranya.

Bagi peserta didik, Lebih aktif lagi ke depannya dalam proses pembelajaran dan dapat bekerja sama lebih baik lagi dengan sesama teman kelompoknya. Bagi para guru, Guru perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan membuat perencanaan yang matang dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan. Bagi peneliti, bagi peneliti yang hendak menggunakan model pembelajaran ini sebagai bahan peneliti untuk pelajaran apapun, Kesesuaian materi sangat diperlukan agar penerapan model pembelajaran example non example ini dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

REFERENSI

- Aizzah, B. H. (2021). Pembelajaran Example Non Example (ENE) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*.
- Arswendo Atmowiloto. (1986). *Mengarang itu gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Atar semi. (1990). *Menulis efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (2001). *Pendidikan bahasa dan sastra indonesia kelas rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Depdiknas. (2006). Peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Stsnda Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, N. N. P., Negara, I. G. A. O., Ke, S. P. M., & Suadnyana, I. N. (2014). *Model Pembelajaran Examples Non-Examples Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kaptan Japa*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Farida Rahim. (2006). *Dasar Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim. (2011). *Dasar Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatiwi, W. C. (2015). *Penerapan Model*

- Pembelajaran Example Non Example Pada Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar* Doctoral dissertation, State University of Surabaya
- Habibah, S. (2016). Penggunaan model pembelajaran examples non examples terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tokoh-tokoh pergerakan nasional kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Tompkins, Gail E. (1994). *Teaching Balancing Process and Product*. New York: Mac Millan College Publisher.
- Hayati, D. F. (2016). meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model example non example pembelajaran ips tentang perkembangan teknologi transportasi (doctoral dissertation, fkip unpas).
- Manawan, s. V. (2021). Penerapan model pembelajaran examples non examples untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas iii sekolah dasar. *Edu primary journal*.
- Mariani, S., Wahab, B. A., & Khosmas, F. Y. (2013). Penerapan model pembelajaran examples and non examples dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4).
- Miftahul Huda (2014) "Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran". Jogjakarta. Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda (2017) "Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran", Jogjakarta. Pustaka Pelajar.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru sekabupaten Tuban.
- Novita, Y., Pebriana, P. H., & Astuti, A. (2019). Penerapan Model Example Non Example untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*.
- Noor, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Menentukan Kosa Kata Tentang Peristiwa Siang Dan Malam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Non-Example Pada Siswa Kelas I SDN Berangas 1 Kecamatan Alalak. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1).
- Nurul Hidayah. (2018) "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.
- Pasiakan, s. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar melalui pembelajaran example non example di kelas IV sdn 347 lamasi pantai doctoral dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Purnama, Getmi. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Model Examples Non Examples Melalui Media Video Compact Disc (VCD). Semarang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 4, No. 4:49-61.
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI B Semester 1 SD Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1).
- Resmini, N. dkk. (2009). *Pembinaan dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Panjaitan, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4075-4082.
- Simanjuntak, E. B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Example Non Example Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Medan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*.
- Suryani (2013) . Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Strategi Example Non Examples di Kelas IV SD Negeri II Setrorejo Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia".
- Susanti, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Melalui Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*.
- Tarigan, H.G. (1987). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa
- Tazminar, T. (2015). Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(1).
- Wardika, I. K., Made Sulastri, M. P., & Dibia, I. K. (2014). Pengaruh Model Examples non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kls V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Yuliana, Y. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Example Non Example di Kelas IV A SDN 005 Kecamatan Pertambangan Padangluas Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam dan Integrasi*.
- Zainal, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*.